

**MORAL DALAM NOVEL MERAH PUTIH TERGADAI
DI PERBATASAN
KARYA JEMMY SETIAWAN DAN WINSTON NEIL RONDO**

Mutazam Arif¹, Abdoel Gafar², Sujoko³

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari,
Jambi**

gafar3r@yahoo.co.id

sujoko@unbari.ac.id

Abstract

The purpose of the research is to describe the form of moral values or teachings in the novel Red and White Tainted in the Borders. The research methodology used is the descriptive analysis method. The data used is secondary data. The novels used are Red and White In The Borders by Jemmy Setiawan and Winston Neil Rondo. This study's result is a form of moral value in the novel Red, and White Tainted in the Borders By Jemmy Setiawan and Winston Neil Rondo consists of three forms. The three forms of moral values are a form of moral value in human relations with God, a form of moral value in human relations with the nation and country, and moral value in human relations with the ruler.

Keywords: *Moral values, Representation of Moral values*

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

³ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya tulisan indah (*belle letters*) yang mencatatkan sesuatu dalam bentuk bahasa yang dipadatkan, didalamkan, dibelitkan, dipanjang pendekkan dan diputar balikan, dijadikan ganjil atau cara pengubahan estetis lainnya melalui alat bahasa (Eagleton, 2010:4). Pengalaman kehidupan yang dialami pengarang digambarkan lewat media sastra yang dikarang oleh pengarang itu sendiri. Biasanya pengarang membuat sebuah karya sastra berdasarkan pengalaman pribadi dan pengalaman di sekitar lingkungan kehidupan pengarang, sebab dianggap lebih faktual datanya karena mengambil dari realita kehidupan yang memang nyata adanya.

Pengarang menghasilkan karya sastra melalui dunia imajinasi yang dimiliki pengarang. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra dikatakan bersifat imajinatif. Karya sastra terbagi atas tiga genre, salah satunya adalah prosa. Prosa adalah bentuk karya sastra yang berbentuk karangan bebas yang tidak terikat aturan (lama) yang mengisahkan tentang suatu sejarah dan peristiwa. Prosa juga bisa diartikan karya sastra yang berbentuk cerita bebas, tidak terikat oleh rima, irama, dan kemerduan bunyi seperti puisi. Bahasa prosa seperti bahasa sehari-hari. Menurut isinya prosa dibagi menjadi dua, yaitu prosa fiksi dan prosa non fiksi. Novel merupakan salah satu bentuk prosa fiksi.

Novel sebagai salah satu karya sastra yang dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Novel juga dapat dikaji melalui struktur dan unsur-unsurnya. Novel *Merah Putih Tergadai di Perbatasan* diterbitkan pada tahun 2017 di Jakarta oleh Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo dalam biografi buku novelnya. Peluncuran buku digelar di

Hotel Sotis (Kupang), Jumat 27 Oktober 2017. Penulis buku, Jemmy Setiawan mengatakan latar belakang dirinya menulis buku tersebut, karna perbatasan merupakan etalase terdepat yang butuh sentuhan. Berbeda Winston Neil Rondo bercerita tentang tentang suara dan gejolak anak muda yang akan menginspirasi pembaca untuk bertindak yang sama demi perbaikan dan demi tumbuhnya nasionalisme atau cinta tanah air. Buku tersebut di terbitkan PT Elex Media Komputindo dan Jumlah halaman buku ada 293 halaman itupun sampai tentang penulis.

Unsur intrinsik dalam karya sastra termasuk dalam aspek sosiologi sastra yang menjelaskan mengenai hal-hal yang terjadi di dalam masyarakat, dalam hal ini adalah nilai moral. Nilai menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2010: 1004) merupakan sifat-sifat. Atau hal-hal yg penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Pengertian moral sendiri adalah baik buruk yang diterima, mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, dan budi pekerti, jadi nilai moral adalah segala sesuatu yang penting dan bermanfaat bagi manusia dalam pembentukan sikap, akhlak, serta budi pekerti.

Penulis memiliki beberapa alasan memilih novel ini sebagai objek penelitian, sebagai berikut. *Pertama*, novel *Merah Putih Tergadai di Perbatasan*: Belum pernah digunakan sebagai objek penelitian skripsi. *Kedua*, novel *Merah Putih Tergadai di Perbatasan*: Memiliki keistimewaan yaitu mengandung unsur intrinsik yang sangat kental sebagai pembelajaran dalam bersosialisasi di kehidupan bermasyarakat dan cinta tanah air. Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk melihat unsur moral yang terdapat pada novel *Merah Putih Tergadai di Perbatasan* karya Jemmy Setiawan dan Nelson Neil Rondo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan bagian dari metode penelitian. Metode penelitian memegang peranan penelitian penting dalam sebuah penelitian. “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2018: 2).

Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dapat memecahkan data dengan cara mendeskripsikan. Tujuan dari peneliti deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta atau keadaan pada situasi atau kejadian yang diteliti.

Data adalah suatu hal penting yang akan dianalisis dalam penelitian. “Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, kualitas dan ketepatan pengambilan data tergantung pada ketajaman menyeleksi yang pandu oleh penguasaan konsep atau teori” (Siswanto, 2010: 70).

Sumber data terkait dengan dari mana data itu diperoleh. “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh” (Arikunto, 2014: 172). Subjek pada penelitian ini adalah teks-teks dalam novel *Merah Putih Tergadai di Perbatasan* karya Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo yang diterbitkan pada tahun 2017. Novel ini diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo dan memiliki 293 halaman, itupun sampai tentang penulis.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah dapat data” (Sugiyono, 2013:224).

Instrumen dalam penelitian ini adalah *human instrument* dengan pengetahuan tentang teori yang dikuasai mengenai pendekatan moral. Instrumen utama atau *key instrument* penelitian ini yaitu peneliti. Pengetahuan peneliti tentang kaidah dan nilai moral, serta sarana-sarana dalam sastra untuk menyampaikan suatu nilai merupakan hal penting dalam penelitian ini.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan kriteria-kriteria sebagai perangkat lunak (*software*). Kriteria yang digunakan yaitu kriteria untuk menetapkan wujud nilai moral seperti yang dijabarkan dalam kajian teori.

Instrumen *hardware* dalam penelitian ini berupa kartu data yang digunakan sebagai alat untuk mencatat semua data yang diperoleh dari hasil pembacaan. Kartu data ini berfungsi untuk mencatat dan mengidentifikasi wujud nilai moral, sarana cerita untuk menyampaikan nilai moral, dan teknik penyampaian nilai moral. Penggunaan alat pencatat data ini memberikan kemudahan dalam penelitian.

Teknik analisis data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian. “Analisis dilakukan pemamparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara fungsional dan relasional” (Siswanto, 2010:81). Artinya, data mengandung hubungan antara sumber informasi dan bentuk-bentuk simbolik yang asli pada satu sisi dan disisi lain pada teori-teori model dan pengetahuan mengenai konteks data (Zuchdi, 1993: 29).

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dan reliabilitas. Dalam upaya mendapatkan keabsahan data penelitian, perlu dilakukan pengecekan terhadap data yang

ditemukan. Penelitian dilakukan secara sungguh-sungguh dan tekun sehingga nantinya peneliti dapat menguraikan sebuah penemuan secara rinci.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2006: 330). Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan triangulasi teori, yaitu dengan cara melakukan pengecekan menggunakan buku-buku mengenai teori nilai, teori moral, dan teori sastra.

Reliabilitas data yang digunakan adalah *intrarater* dan *interrater*. *Intrarater* dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji subjek penelitian berulang-ulang sampai mendapatkan data yang konsisten. Reliabilitas *interrater*, melakukan pengecekan sejawat dengan mendiskusikan hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Wujud Nilai Moral dalam Novel: Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan tidak dapat digambarkan dengan garis vertikal. Dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup manusia membutuhkan perlindungan. Tuhan sebagai tempat mengadu dan berkeluh kesah. Tuhan sebagai zat Yang Maha Sempurna tempat segala sesuatu bergantung.

1. Kepercayaan Terhadap Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan dapat dilihat dari adanya kepercayaan terhadap Tuhan. Wujud kepercayaan

Setelah melakukan pengkajian terhadap novel *Merah Putih Tergadai di Perbatasan* Karya Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo, penulis mencari data-data yang berkaitan dengan nilai moral, selanjutnya. Hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan sebagai berikut. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam mengkaji novel *Merah Putih Tergadai di Perbatasan* Karya Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo, hasil penelitian sebagai berikut.

Dilakukan analisis terhadap wujud nilai moral dalam novel *Merah Putih Tergadai di Perbatasan* Karya Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo sehingga didapatkan hasil penelitian, dan kemudian dilakukan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan sebagai berikut.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam mengkaji novel *Merah Putih Tergadai di Perbatasan* Karya Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo. Hasil penelitian sebagai berikut. Wujud nilai moral dalam novel *Merah Putih Tergadai di Perbatasan* Karya Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo.

terhadap Tuhan dalam novel *Merah Putih Tergadai di Perbatasan* Karya Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo ini antara lain dapat ditunjukkan dalam diri tokoh Bang Amir. Sikap nasionalisme, kritik, harapan dan miris nya perhatian yang di dapat oleh rakyat yang berada di perbatasan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Kutipan 1

“Pulau Komodo tak asing lagi bagi telinga kita. Dan, banyak tempat lain di gugusan pulau-pulau karang NTT adalah ibaratnya tanaman indah Adam dan Hawa, manusia pertama ciptaan

Allah” (Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo 5).

Kutipan ini menjelaskan tentang kepercayaan terhadap tuhan, dimana tuhan memberikan keindahan alam yang luar biasa kepada Indonesia yang tidak akan kita jumpai di Negara lain.

1. Bersyukur Kepada Tuhan

Dalam novel *Merah Putih Tergadai di Perbatasan* Karya Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo ini, rasa syukur kepada Tuhan dapat diwujudkan melalui tutur kata dan tindakan. Pada dasarnya bersyukur adalah berterima kasih. Bersyukur kepada Tuhan berarti berterima kasih atas nikmat yang telah Tuhan berikan. Nikmat yang dikaruniakan hakikatnya adalah cobaan. Tokoh boleh saja memilih untuk bersyukur atau tidak.

Bersyukur secara batiniah memang tidak nampak. Rasa syukur kadang muncul seperti sebuah kelegaan di dalam hati tokoh. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Kutipan 2

”Pulau Komodo tak asing lagi bagi telinga kita. Dan, banyak tempat lain di gugusan pulau-pulau karang NTT adalah ibaratnya tanaman indah Adam dan Hawa, manusia pertama ciptaan Allah, bagaimana tidak bangga? Bayangkan, Indonesia memiliki keajaiban alam yang tidak dapat di jumpai di Negara lain (Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo 5).”

Kutipan ini menggambarkan adanya rasa syukur yang besar atas nikmat yang telah Tuhan berikan kepada Negara Indonesia dengan banyak nya tempat-tempat yang indah dan keindahan alam yang luar biasa, yang tidak akan kita temukan di negara lain. ”Ketua Umum DPP Partai Demokrat itu berpendapat

bahwa bangsa Indonesia harus bersyukur kepada Allah dan berterimakasih kepada Bung Karno yang menjadikan Pancasila sebagai dasar Negara (Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo)”.

B. Wujud Nilai Moral dalam Novel: Hubungan Manusia dengan Bangsa dan Negara

1. Teguh Pada Pendirian

Kehidupan tokoh memiliki proses, mulai dari kelahiran menuju kematian. Dalam kehidupannya, setiap tokoh berinteraksi dengan tokoh lainnya. Ketika bersikap, beberapa tokoh berpegang teguh pada pendirian yang berasal dari hati nurani, memiliki prinsip yang kuat dan tidak tergoyahkan meskipun dipengaruhi sikap tokoh lain dan bertanggung jawab terhadap pilihan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

Kutipan 3

“Hasyim hidup sendirian lantaran istrinya meninggal, ia memutuskan untuk tidak menikah dan tinggal bersama anak laki-laki satu-satunya yang juga menduda. Haris mempunyai dua orang anak, Salman dan Salina (Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo 2)”.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Hasyim telah memutuskan untuk tidak menikah lagi, Hasyim memutuskan untuk tinggal bersama anak semata wayang nya dan juga cucu nya. “Film ini menceritakan tentang kisah seorang anak di perbatasan Indonesia-Malaysia yang cinta akan Indonesia dan tidak ingin meninggalkan Indonesia meskipun di ajak oleh ayahnya pindah ke Malaysia. Sang anak terpacu oleh kakeknya yang dahulunya adalah tentara Indonesia saat melawan Malaysia” (Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo 129).

2. Optimis

Optimis merupakan sikap yakin terhadap hasil yang akan dicapai. Beberapa tokoh memiliki sikap optimis yang dalam dirinya ada sikap percaya terhadap diri sendiri. Dengan pencapaian hasil, proses merupakan hal yang perlu diperhatikan. Tokoh yang optimis, meskipun dirinya dihadang oleh perubahan-perubahan atau melakukan kesalahan besar, dia tidak begitu saja menyerah, tetapi justru semakin kuat keinginan untuk memperbaiki dan menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut.

Kutipan 4

“Tak seorang pun boleh lapar merupakan kunci ketahanan pangan di NTT. Itu lah tekad Forum Kebijakan NTT dalam rangka pentingnya menjaga kelestarian pangan lokal yang diamini oleh Winston N. Rondo, S.Pt (Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo 9)”.

Dari kutipan tersebut tergambar keyakinan yang kuat dari Forum Kebijakan NTT bahwa semua orang yang berada di NTT harus mendapatkan makan dan tak satu orang pun harus mengalami kelaparan.

3. Konflik Antar sesama

Konflik sosial adalah pertentangan antara anggota masyarakat yang bersifat menyeluruh dalam kehidupan secara sosiologi, konflik adalah suatu bentuk interaksi yang bersifat disosiatif, yaitu interaksi yang memecah belah persatuan kelompok. Sebagai suatu bentuk interaksi, konflik sosial bertujuan untuk menghancurkan, mengancam melukai, serta melenyapkan kelompok yang di anggap sebagai lawan. Hal ini sesuai dengan kutipan sebagai berikut.

Kutipan 5

“Kehadiran warga baru menambah lonjakan jumlah penduduk, terutama di

tiga kecamatan (Kakuluk Mesak, Tasi feto Timur, dan Raihat) yang secara langsung berdampak pada menurunnya kapasitas wilayah. Dampak langsung kehadiran warga baru di antaranya adalah meningkatkan jumlah pengguna lahan, yang diikuti dengan ketegangan dengan warga local terkait dengan isu tanah (pemukiman dan garapan). Kebijakan bantuan yang lebih focus pada warga baru menimbulkan ketegangan dengan warga local yang memiliki kondisi sama dengan warga baru. Kehadiran warga baru juga berdampak pada menurunnya kapasitas pelayanan public, hal ini dapat dilihat dari terbatasnya kapasitas sarana kesehatan, pendidikan dan peribadatan yang tersedia” (Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo 36).

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa konflik antar sesama muncul dari fokusnya kebijakan bantuan dari pemerintah yang di berikan kepada warga baru sehingga warga local merasa seperti tidak diperhatikan dengan baik, disisi lain ketegangan juga akan muncul berkaitan dengan masalah isu tanah, baik dari segi pemukiman dan dari segi garapan.

4. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan Negeranya, mencintai adat dan budaya yang ada di negaranya dengan cara melestarikan alam dan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut.

Kutipan 6

“Banyak penduduk perbatasan harus berjuang setengah mati untuk mempertahankan hidupnya, termasuk keluarga Hasyim, namun loyalitasnya pada bangsa dan Negara membuat

Hasyim bertahan tinggal” (Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo 3).

Dari kutipan di atas menggambarkan sikap cinta tanah air yang di tunjukan oleh Hasyim, meskipun harus berjuang setengah mati dalam mempertahankan hidupnya di perbatasan namun loyalitas pada bangsa dan Negara membuat Hasyim tetap tinggal dan bertahan, meskipun dia tau bahwa jika memilih untuk hidup dan tinggal di Negara tetangga jauh lebih menjanjikan.

5. Perjuangan

Perjuangan berarti segala sesuatu yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Arti perjuangan adalah usaha dan kerja keras dalam meraih hal yang baik sebagai kunci menuju kesuksesan.

Kutipan 7

“Sakit yang di derita Hasyim kambuh, Salman pun bingung dan memanggil dokter intel. Salman dan dr. Intel membawa Hasyim ke rumah sakit. Namun, ketika di perjalanan solar yang ada pada motor diesel perahu yang di tumpangi habis. Ketika berada di pertengahan perjalanan, Hasyim meninggal” (Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo 3).

Dari kutipan di atas menggambarkan sebuah perjuangan yang dilakukan oleh dr. Intel dan Salman dalam membawa Hasyim menuju rumah sakit untuk mendapatkan perawatan meskipun akhirnya Hasyim meninggal di perjalanan.

C. Wujud Nilai Moral dalam Novel: Hubungan Rakyat dengan Penguasa

1. Kritik

Kritik adalah proses analisis dan evaluasi terhadap sesuatu dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi, atau membantu memperbaiki pekerjaan, istilah ini biasa di pergunakan untuk menggambarkan seorang pengikut yang berselisih dengan atau menentang objek.

Kutipan 8

“Bahkan kita juga dapat merasakan, sapi-sapi itu bukan sapi lagi tetapi alam bumi Indonesia, termasuk khusus nya di perbatasan, yang sedang menjeritkan nasib rakyat kecil yang sedang menderita” (Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo 43).

Kutipan di atas menjelaskan sebuah kritik terhadap penguasa yang menjadikan sapi sebagai ambisi politik bagi para kaum kaya dan ambisi gila para penguasa politik, sehingga rakyat semakin menjerit dan menderita.

Kutipan 9

“Cerita kakek dulu, kayu-kayu berdiameter besar di Kalimantan di boyong ke Malaysia oleh warga biasa. Cerita itu adalah hal biasa. Itulah kisah masa keemasan masa lalu Kalimantan. Bahkan dasar seperti kayu yang berasal dari Indonesia di jual ke Malaysia, baik secara legal maupun illegal. Para borjunasi sebagian besar berasal dari Malaysia dan kelas menengah nya berkewarganegaraan Malaysia. Kemudian yang lebih ironis lagi, dikawasan perkebunan yang ada disekitar sana, sebagian besar dimiliki oleh para taipan atau juragan Malaysia (Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo 56)”.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa betapa mirisnya kehidupan di perbatasan rakyat semakin menderita sementara penguasa semakin Berjaya, banyak nya kekayaan alam Indonesia

yang digunakan oleh penguasa dan para mereka yang kaya sebagai ambisi politik dan menambah kekayaan mereka tanpa peduli dengan rakyat yang menderita.

2. Ketidakpuasan

Ketidakpuasan adalah reaksi atas ketidaksesuaian antara harapan atau keinginan atau cita-cita atau impian dengan kenyataan. Rasa kecewa dan ketidakpuasan ditimbulkan banyak faktor, dari hal-hal yang kelihatan sepele, menjadi berkembang besar dan akhirnya menyiksa perasaan seseorang.

Kutipan 10

"Ibu Helena Ninef, asal desa Tes, Timor Tengah Utara (TTU) mengungkapkan, Ubi sa sekarang satu karung tiga puluh ribu, padahal beberapa tahun lalu hanya tiga puluh sepuluh ribu. Sekarang kalau beli lima ribu hanya dapat 4 isi sa. Harga tinggi karena stok terbatas (Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo 18)." Ibu Jitris Manuain, asal kelurahan Kobalet-Timor Tengah Selatan (TTS) mengungkapkan, kalau kemarin saya bawa uang Rp50.000 saya bisa beli beras, sayur dan kebutuhan lainnya. Bahkan saya masih ada uang sedikit ditangan. Tetapi sekarang jangankan Rp50.000 Rp100.000 saja itu kalau pakai belanja hampir tidak cukup (Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo 18)".

Kutipan tersebut menjelaskan kekecewaan yang di alami oleh ibu-ibu dan warga di perbatasan akibat dari naiknya harga pangan yang tidak mampu dikendalikan oleh pemerintah yang berimbas pada tidak mempunya para rakyat menengah kebawah untuk mencukupi kebutuhan pangan mereka. Harapan merupakan istilah yang telah banyak didiskripsikan oleh para ahli dalam bidang psikologi.

"Kebutuhan masyarakat NTT menurut Winston adalah, mendapatkan pangan yang cukup sebagai akses pangan dan kecukupan pangan dengan harga yang terjangkau dan jumlah tersedia sepanjang tahun (Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo 11)".

"Harapan mereka adalah dukungan nyata pemerintah untuk meningkatkan produksi pangan rumah tangga, pengendalian harga pangan oleh pemerintah, dukungan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan ekonomi produktif, respons darurat dari pemerintah pada saat krisis (Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo 25)".

SIMPULAN

Wujud nilai moral dalam novel *Merah Putih Tergadai di Perbatasan* Karya Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo terdiri atas tiga bentuk. Ketiga wujud nilai moral tersebut adalah wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan bangsa dan negara, dan wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan penguasa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, ditemukan data-data sebagai berikut.

Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhannya Dalam penelitian ini peneliti berhasil menemukan bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan varian yang berupa kepercayaan terhadap Tuhan dan bersyukur kepada Tuhan. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang paling mendominasi yaitu bersyukur kepada Tuhan.

Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan bangsa dan negara dalam penelitian ini peneliti

menemukan bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan bangsa dan negara, dengan berbagai varian yakni teguh pada pendirian, optimis, dan cinta tanah air dan perjuangan. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yang paling mendominasi yaitu Optimis.

Wujud nilai moral dalam hubungan rakyat dengan penguasa dalam lingkup lingkungan sosial dalam penelitian ini peneliti menemukan bentuk nilai moral dalam hubungan rakyat dengan penguasa dalam lingkup bernegara, dengan varian sebagai berikut kritik, pembuktian, ketidak puasan, dan harapan. Wujud nilai moral dalam hubungan rakyat dengan penguasa dalam lingkup bernegara yang paling mendominasi yaitu kritik.

DAFTAR PUSTAKA

Eagleton, Terry. (2010). *Teori Kesusasteraan Satu Pengenalan*.

- Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia
- KBBI Offline Android. (2013). (diunduh pada tanggal 17 September 2020)
- Kuntowijoyo. (1999). *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Zuchdi, Darmiyati. (1993). *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: pT. Rineka Cipta.
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.